



Sumber Keuangan dan Alternatif Investasi

Harry P Panjaitan¹, Luciana Fransisca², Bord Nandre Aprila³, Andi⁴, Evelyn Wijaya⁵, Stefani Chandra⁶, Jennifer Chandra⁷, Rizaldi Putra⁸.

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

*e-mail: Luciana.Fransisca@lecturer.pelitaindonesia.ac.id. ²

Abstract

Each year, there is an increase in entrepreneurship, especially among new entrepreneurs. However, a common challenge faced by these new entrepreneurs is securing funding to enhance their operational activities and marketing efforts. Additionally, one of the challenges faced by established entrepreneurs is a lack of understanding on how to manage the profits generated from their business activities. Therefore, Fellowship MORE, a community of entrepreneurs under the auspices of Gereja Bethel Indonesia (GBI), organized a seminar aimed at helping entrepreneurs gain insights into funding sources and selecting suitable investments according to each entrepreneur's risk profile.

Keywords: *Funding Sources, Financial Investment, Entrepreneurship*

Abstrak

Setiap tahunnya terjadi peningkatan wirausaha terutama wirausaha pemula namun, kendala yang sering dihadapi oleh para wirausaha pemula adalah sumber pendanaan untuk meningkatkan kegiatan operasional dan pemasaran usaha mereka. Selain itu salah satu kendala yang dihadapi oleh wirausaha mapan adalah masih belum mengerti cara mengelola keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha mereka. Oleh karena itu, Fellowship MORE yang merupakan komunitas para pengusaha dibawah naungan Gereja Bethel Indonesia (GBI) melakukan kegiatan Seminar dengan tujuan membantu para pengusaha / wirausaha agar mendapatkan wawasan tentang sumber pendanaan hingga memilih investasi yang cocok sesuai dengan profil resiko masing-masing pengusaha.

Kata kunci: Sumber Pendanaan, Investasi Keuangan, Wirausaha

1. PENDAHULUAN

Jumlah pengusaha di Indonesia diproyeksikan mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2024. Namun sebelumnya, rasio wirausaha pemula pada tahun 2021 sebesar 33,47% dan rasio wirausaha mapan sebesar 3,47% dari total angkatan kerja, pada tahun 2022 rasio wirausaha pemula sebesar 34,01% dan rasio wirausaha mapan sebesar 3,47% dari total angkatan kerja dan pada tahun 2023 rasio wirausaha pemula sebesar 35,21% dan rasio wirausaha mapan sebesar 3,04% dari total angkatan kerja (katadata,2023). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan pada rasio wirausaha pemula namun terjadi stagnansi pada rasio wirausaha mapan. Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya peningkatan wirausaha pemula dan stagnansi pada wirausaha mapan yaitu seperti kondisi ekonomi dan pasar, regulasi dan birokrasi, kultur dan mentalitas kewirausahaan, hingga akses ke sumber daya dan pembiayaan.

Kendala yang sering dihadapi para wirausaha pemula adalah terkait pendanaan yang bisa mereka peroleh. Keterbatasan modal atau dana dapat berdampak pada proses pengembangan usaha para wirausaha pemula. walaupun



ada banyak dukungan terhadap wirausaha pemula dari pemerintah terutama dari sisi Regulasi dan birokrasi bahkan pembiayaan seperti insentif yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat bagi wirausaha pemula agar bisa berfokus pada pengembangan usaha mereka. Namun tidak semua wirausaha pemula mengetahui atau mendapat edukasi mengenai insentif maupun program-program terkait pembiayaan dana yang bisa didapatkan bagi wirausaha pemula.

Bagi wirausaha mapan sumber daya dan pembiayaan bukan lagi menjadi hambatan, hal ini dikarenakan bisnis yang dijalankan sudah memasuki tahap kematangan bisnis sehingga keuntungan dari bisnis ini sudah dapat dinikmati oleh para wirausaha mapan. Namun walaupun bisnis yang berjalan sudah mapan, ada beberapa hal yang masih menjadi kendala bagi para wirausaha mapan ini. Para wirausaha mapan masih belum mengerti bagaimana cara mengelolah Keuntungan yang didapatkan dari bisnis mereka. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi terkait pengelolaan dana, pengelolaan dana melibatkan berbagai kegiatan seperti perencanaan keuangan, pengalokasian dana, investasi bahkan evaluasi. Salah satu kegiatan pengelolaan dana yang cocok bagi wirausaha mapan adalah dengan melakukan investasi. Investasi yang dilakukan dengan baik, benar dan tepat dapat menghasilkan berbagai manfaat dan keuntungan yang signifikan. Namun ketepatan untuk memilih instrument investasi perlu dipelajari lebih dalam untuk menambah literasi keuangan para pengusaha, karena literasi keuangan akan mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi nantinya (Fadila et al, 2022).

Untuk itu , pengabdian ini perlu dilakukan agar diharapkan dengan kegiatan ini dapat membantu para pengusaha / wirausaha agar mendapatkan wawasan tentang Bagaimana memilih investasi dan melakukan manajemen keuangan.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel The Zuri Pekanbaru, pada Hari Jumat, Tanggal 03 Mei 2024 yang diselenggarakan oleh Fellowship MORE (Messenger Of Revival), Fellowship MORE merupakan komunitas para pengusaha dibawah naungan Gereja Bethel Indonesia (GBI). Kegiatan ini berlangsung dari pukul 12:00 WIB hingga pukul 14:00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 orang yang berprofesi sebagai pengusaha / wirausaha. Kegiatan ini memiliki 2 sesi yaitu sesi penyampaian materi dan sesi untuk berdiskusi dan tanya jawab ke narasumber. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini terlihat dari sangat banyak yang aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Tahapan penyampaian materi adalah tahapan Dimana pembicara memaparkan dan menjelaskan tentang sumber pendanaan dan alternatif investasi baik dari yang beresiko rendah hingga yang beresiko tinggi. Tujuan dari tahapan ini adalah agar peserta dapat mengerti bagaimana mendapatkan pendanaan khususnya bagi wirausaha pemula maupun wirausaha mapan selain itu agar peserta dapat mengetahui instrument investasi yang cocok sesuai dengan profil masing-masing peserta.

Tahap selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Pada tahapan ini para peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi langsung kepada narasumber tentang kendala yang dihadapi atau tentang pendanaan bahkan investasi yang cocok bagi para pengusaha. Melalui kegiatan ini diharapkan agar para peserta memiliki wawasan tambahan, memahami tentang pembiayaan bahkan dapat menemukan investasi yang cocok sesuai dengan profil masing-masing pengusaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi tentang sumber keuangan dan alternatif investasi. Sumber keuangan merupakan salah satu hal yang sangat krusial khususnya bagi para pengusaha. Hal ini dikarenakan pendanaan merupakan salah satu fondasi dasar yang harus tercukupi demi kelancaran operasional dan pemasaran yang akan dilakukan. Ada beberapa sumber keuangan yang bisa diperoleh bagi para pengusaha seperti kredit bank, pendanaan dari koperasi, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal usaha berbasis online.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi
Sumber : Dokumentasi Panitia 2024

Sumber keuangan yang berasal dari kredit bank, baik bank konvensional maupun bank syariah merupakan sumber keuangan yang sering digunakan bagi para pengusaha, hal ini dikarenakan salah satu kegiatan usaha bank adalah menyalurkan dana, sehingga setiap bank menawarkan berbagai pembiayaan dan kredit usaha. Namun setiap bank memiliki penawaran kredit yang berbeda-beda sehingga para pengusaha diharapkan agar selektif jika ingin mendapatkan sumber dana melalui kredit bank. salah satu hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam mengambil kredit dari bank adalah melakukan analisis cashflow atau arus kas pengusaha hal ini dilakukan untuk memastikan kecukupan dana yang tersedia setiap bulan untuk membayar cicilan kredit. Selain itu memperhitungkan beban finansial, hal ini penting karena setiap kredit yang diambil, tidak hanya cicilan

pokok yang harus di kembalikan namun ada beban bunga, biaya administrasi dan biaya lainnya yang melekat pada kredit bank tersebut dan setiap bank memiliki beban finansial yang berbeda-beda.

Pendanaan dari koperasi merupakan sumber keuangan yang cukup sering digunakan bagi para wirausaha khususnya wirausaha pemula. Hal ini dikarenakan para wirausaha pemula mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber keuangan melalui kredit bank. Ketatnya birokrasi dan regulasi dari perbankan merupakan faktor utama wirausaha pemula sulit mendapatkan kredit dari bank sehingga salah satu alternatif sumber keuangan yang bisa didapatkan oleh wirausaha pemula adalah pendanaan dari koperasi. Pendanaan dari koperasi cenderung lebih mudah untuk didapatkan bagi para wirausaha pemula hal ini dikarenakan persyaratan yang lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dibandingkan dengan bank konvensional. Selain itu koperasi sering kali lebih sederhana dan tidak memerlukan jaminan atau agunan yang rumit seperti yang sering diminta oleh bank.



Gambar 2. Kegiatan Pemaparan Materi
Sumber : Dokumentasi Panitia 2024

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan jenis sumber dana yang bisa didapatkan oleh pengusaha. KUR adalah program dukungan dari pemerintah Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) serta Bank Indonesia. KUR merupakan program insentif dari pemerintah, Program ini ditujukan untuk memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) atau wirausaha pemula yang membutuhkan dana untuk modal kerja atau investasi. Suku bunga dari program KUR ini relatif rendah dibandingkan dengan kredit bank konvensional sehingga ini sangat cocok bagi para wirausaha

pemula untuk mendapatkan sumber dana. KUR yang diterima dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha (Elliyana et al, 2020)

Modal usaha berbasis online merupakan proses memperoleh dana untuk modal usaha melalui platform atau layanan daring yang tersedia di internet. Salah satu konsep pendanaan ini adalah dengan menggunakan konsep Peer to Peer (P2P). P2P adalah sebuah konsep yang mengacu pada pertukaran atau interaksi langsung antara dua individu atau entitas tanpa perlu melalui pihak ketiga atau perantara tradisional sehingga para pengusaha bisa mendapatkan pinjaman langsung dari investor individu tanpa melibatkan pihak ketiga. Namun dalam pendanaan dengan konsep P2P ini, perlu dicemati lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan pendanaan melalui P2P biasanya memiliki tingkat bunga yang harus dibayar cukup tinggi, sehingga pendanaan P2P bukan solusi utama bagi pelaku usaha pemula ataupun UMKM untuk mendapatkan kebutuhan pendanaan (Titik et al, 2020). Ada banyak platform pendanaan modal usaha berbasis online di Indonesia yang dapat membantu pengusaha untuk mendapatkan sumber keuangan guna mengembangkan usaha mereka. Beberapa kelebihan menggunakan modal usaha berbasis online ini adalah akses yang mudah dan cepat untuk mendapatkan dana, proses pengajuan pinjaman yang lebih sederhana dan transparan, bunga dan biaya administrasi yang lebih kompetitif serta persyaratan jaminan yang lebih fleksibel. Sehingga pendanaan modal usaha berbasis online ini cocok untuk para pengusaha baik bagi wirausaha pemula maupun wirausaha mapan.



Gambar 3. Kegiatan Sesi Tanya Jawab
Sumber : Dokumentasi Panitia 2024

Bisnis yang dijalankan dengan sepenuh hati memiliki potensi untuk menghasilkan berbagai keuntungan dan dampak positif terhadap perkembangan bisnis tersebut baik secara finansial maupun non-finansial. Sebagian besar bisnis yang sudah mapan sudah memiliki struktur operasional yang terancang dan terotomatisasi sehingga dengan hal ini pemilik bisnis tidak perlu selalu berada di



kantor untuk menjalankan bisnisnya secara taktis. umum, semakin berkembangnya suatu bisnis maka dapat berdampak positif terhadap keuntungan finansial. Salah satu kegiatan pengelolaan dana adalah dengan melakukan investasi. Ada beberapa jenis investasi yang dapat dipilih oleh para pengusaha seperti investasi pada emas, Obligasi Negara Ritel (ORI), SUKUK dan Saham. Masing-masing dari jenis investasi ini memiliki profil resiko yang berbeda-beda.

Investasi Emas merupakan jenis investasi yang sudah dikenal sejak lama, jika melihat Sejarah dari nilai Emas, sejak dulu terus mengalami peningkatan hingga saat ini. Investasi Emas merupakan investasi yang memiliki profil resiko yang rendah, biasanya investasi emas ini digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai aset dari waktu ke waktu. Keuntungan dari hasil investasi emas dapat dinikmati dalam waktu di atas 2 atau 3 tahun. Kekurangan dari investasi emas adalah membutuhkan tempat penyimpanan yang aman.

Obligasi Negara Ritel (ORI) & SUKUK merupakan salah satu jenis investasi yang masih berada pada Tingkat resiko yang rendah. ORI adalah instrument keuangan yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia sebagai salah satu sumber pembiayaan negara. Karena diterbitkan oleh pemerintah Indonesia, ORI dianggap sebagai salah satu investasi yang terjamin keamanannya dan biasanya ORI menawarkan suku bunga yang lebih tinggi dari pada deposito perbankan. Kelebihan lain dari membeli ORI adalah dapat diperjualbelikan dipasar sekunder, sehingga investor dapat mencairkan investasinya sebelum jatuh tempo. Sedangkan SUKUK adalah keuangan syariah yang mirip dengan obligasi, tetapi beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Indonesia merupakan negara yang didominasi oleh umat muslim sehingga investasi ini cocok bagi investor muslim karena sukur menawarkan cara investasi yang sesuai dengan keyakinan agama mereka.

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang memiliki Tingkat resiko yang tinggi dibanding dengan jenis investasi lainnya. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas (OJK, 2023). Ada beberapa resiko dalam investasi jenis saham ini seperti resiko likuidasi, capital loss dan tidak mendapatkan deviden. Namun walaupun investasi jenis saham ini memiliki resiko yang tinggi, banyak sekali yang tetap memilih investasi jenis saham ini karena investasi saham menawarkan beberapa kelebihan yang sangat menarik seperti mendapatkan pembagian deviden dan capital gain yang cukup tinggi. Menurut penelitian literasi keuangan dan persepsi resiko berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal (Mahwan & Herawati, 2021), Sehingga dalam hal ini sebelum melakukan investasi saham disarankan untuk memahami terlebih dahulu jenis saham yang akan dibeli, meningkatkan literasi keuangan, memiliki strategi yang baik dan memiliki mindset investasi jangka Panjang tujuannya agar dapat menikmati hasil yang sangat baik dalam investasi jenis saham ini.



Gambar 4. Foto Bersama Narasumber dan Para Peserta
Sumber: Dokumentasi Panitia 2024

4. KESIMPULAN

Sumber keuangan merupakan salah satu hal yang sangat krusial khususnya bagi para pengusaha. Hal ini dikarenakan pendanaan merupakan salah satu fondasi dasar yang harus tercukupi demi kelancaran operasional dan pemasaran yang akan dilakukan. Sehingga penting bagi para pengusaha untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan sumber pendanaan hingga mengetahui jenis-jenis pendanaan yang bisa didapatkan oleh para pengusaha. Selain itu, keuntungan yang didapat dari bisnis tersebut diharapkan dapat dikelola dengan bijak agar keuntungan tersebut dapat terus berkembang, salah satu caranya adalah dengan melakukan investasi sesuai dengan profil resiko masing-masing para pengusaha. Dengan memahami setiap instrument investasi dan memilih instrumen investasi yang cocok dapat meminimalkan resiko yang diterima.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fellowship MORE (Messenger Of Revival) dan panitia penyelenggara yang telah berhasil menyelenggarakan kegiatan ini serta terimakasih juga disampaikan kepada tim pengabdian masyarakat Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia yang telah mendampingi selama kegiatan berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

Elliyana, E., Paerah, A., & Musdayanti, M. (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 153-162.



Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1633-1643.

Mahwan, F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 768-780.

Otoritas Jasa Keuangan (2023). "Buku Saku Pasar Modal". Jakarta. Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal.

Titik, T. S., Nugroho, N. W. M., & Putri, P. N. (2020). Pembiayaan Peer-To-Peer Lending Bagi Umkm: Mengatasi Masalah Dengan Masalah?. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(2), 74-81.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/15/ini-perkembangan-rasio-wirusaha-indonesia-sampai-2023>